

MEMBUMIKAN PEMBACAAN SHALAWAT DALAM KEGIATAN ARISAN MUSLIMAT DI DUSUN DAWET DESA PHATEK TIMUR KECAMATAN PANARUKAN KABUPATEN SITUBONDO

Ahmad Khoirur Roziqin
Sekolah Tinggi Ilmu al-Quran Wali Songo Situbondo
ziqnokia@gmail.com

Rindi Andika
Sekolah Tinggi Ilmu al-Quran Wali Songo Situbondo
rindiandika4444@gmail.com

Sahira Handayani
Sekolah Tinggi Ilmu al-Quran Wali Songo Situbondo

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi dan memperkuat semangat kebersamaan di kalangan ibu-ibu melalui kegiatan arisan bersama yang dilengkapi dengan shalawatan. Latar belakang pengabdian ini adalah adanya kebutuhan untuk membangun komunitas yang saling mendukung dan berbagi dalam lingkungan ibu rumah tangga yang sebagian besar belum memiliki wadah untuk bersosialisasi dan memperkuat iman. Metode yang digunakan adalah pengorganisasian arisan rutin yang dikombinasikan dengan kegiatan shalawatan, di mana setiap pertemuan diisi dengan tausiyah singkat dan doa bersama untuk meningkatkan spiritualitas. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun kebiasaan positif yang tidak hanya bermanfaat dalam aspek sosial dan ekonomi, tetapi juga meningkatkan rasa syukur dan ketenangan batin. Hasil pokok dari kegiatan ini adalah terciptanya suasana kebersamaan yang lebih harmonis, peningkatan saling dukung antar anggota, serta tumbuhnya rasa kekeluargaan yang lebih kuat di kalangan ibu-ibu peserta arisan. Selain itu, kegiatan shalawatan juga membantu memperkuat keimanan dan kedekatan spiritual antar anggota. Kesimpulannya, arisan bersama yang dipadukan dengan shalawatan terbukti efektif sebagai sarana untuk mempererat silaturahmi, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan memperkuat spiritualitas di kalangan ibu-ibu. Keberlanjutan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat sekitar.

Katakunci: *Arisan, Shalawatan, Silaturahmi.*

PENDAHULUAN

Arisan merupakan salah satu kegiatan yang cukup populer di kalangan masyarakat, terutama di antara kelompok perempuan. Kegiatan ini seringkali menjadi alternatif yang menarik untuk mengisi waktu luang sekaligus mempererat hubungan sosial antar anggota. Dalam arisan, uang atau barang dikumpulkan secara bersama-sama

oleh para peserta melalui sistem yang sudah disepakati sebelumnya, dan ini dilakukan secara bergiliran di setiap pertemuan. Selain sebagai cara untuk menabung, arisan juga menjadi sarana untuk bersosialisasi dan menjalin persaudaraan antar anggota kelompok. Pada dasarnya, kegiatan arisan ini memiliki peran ganda, yaitu sebagai ajang untuk memperkuat silaturahmi sekaligus mengumpulkan dana secara kolektif untuk kebutuhan tertentu. Melalui kegiatan ini, para peserta dapat bertemu secara rutin dan saling berbagi cerita, pengalaman, serta membahas berbagai topik yang menjadi perhatian bersama, sehingga tercipta hubungan yang lebih erat dan akrab antar sesama. Dalam beberapa komunitas, arisan juga dijadikan sebagai kesempatan untuk bertukar informasi dan mendiskusikan berbagai isu sosial, yang tentu saja meningkatkan solidaritas di antara mereka.

Pelaksanaan arisan sendiri dapat disesuaikan dengan kesepakatan yang ada di antara anggota. Misalnya, di dusun Duwet, arisan dilakukan dengan cara anjang sana, di mana anggota bergiliran untuk menjadi tuan rumah dalam setiap pertemuan. Dengan cara ini, kegiatan arisan tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk mengumpulkan dana, tetapi juga sebagai sarana untuk saling mengunjungi dan mempererat hubungan antar anggota dalam suasana kekeluargaan.

Uang yang terkumpul melalui arisan ini dapat digunakan untuk berbagai keperluan, sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat oleh anggota. Beberapa tujuan yang seringkali menjadi alasan pengumpulan dana ini antara lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, menabung untuk tujuan jangka panjang, atau memenuhi kebutuhan finansial dalam jangka pendek, seperti biaya pendidikan, kesehatan, atau keperluan mendesak lainnya. Dengan adanya arisan, anggota dapat memperoleh manfaat finansial secara bergiliran tanpa harus terjerat dalam pinjaman berbunga atau kesulitan dalam memperoleh dana dengan cara yang lebih konvensional. Oleh karena itu, arisan menjadi salah satu kegiatan yang tidak hanya bermanfaat secara finansial, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dalam komunitas tersebut.

METODE

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang berarti menurut (Sugiyono, 2007) merupakan seni untuk memahami sebuah fenomena pada

sekelompok manusia dengan cara alami. Data dikumpulkan dengan observasi, dan dokumentasi, lalu pada tahapan pelaksanaan KKN nya ialah dengan persiapan, sosialisasi, pelatihan dan dipraktekkan. Saat data sudah terkumpul baru kemudian direduksi, dianalisis dan disimpulkan secara verifikatif.¹

Proses perencanaan dan pengorganisasian arisan di Desa Duwet Panarukan, Situbondo merupakan sebuah kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan kolaborasi antara anggota komunitas dalam merancang dan melaksanakan kegiatan arisan dengan tujuan untuk mempererat tali silaturahmi, meningkatkan kesejahteraan finansial, serta mengembangkan budaya gotong royong yang lebih solid dalam komunitas tersebut. Berikut adalah deskripsi mendetail mengenai proses perencanaan aksi bersama komunitas yang menggunakan metode arisan:

Contoh Diagram:



1.Pkm dalam acara arisan di kediaman



2.Keterlibatan mahasiswa dengan

Proses pendampingan dalam kegiatan arisan bersama ibu-ibu shalawatan telah berlangsung dengan penuh dinamika. Kegiatan ini diawali dengan pertemuan rutin yang dilaksanakan setiap minggu, di mana ibu-ibu berkumpul untuk melaksanakan arisan sekaligus mengikuti kegiatan shalawatan. Ragam kegiatan yang dilaksanakan meliputi sesi tausiyah, pembacaan shalawat, serta diskusi ringan yang bertujuan untuk mempererat ikatan sosial dan meningkatkan pemahaman spiritual. Selain itu, dalam

¹ Nurhuda, A., & Azizah, A. N. Pelaksanaan KKN Pasca Pandemi di Desa Kebak Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia*, Vol 2, (2022), 37–43.

setiap pertemuan, dilakukan pula pemberian materi praktis mengenai pengelolaan keuangan keluarga dan cara-cara efektif dalam membangun usaha kecil dengan memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran produk.

Bentuk aksi yang dilakukan dalam kegiatan ini berfokus pada dua hal: *Pertama*, memperkuat kebersamaan antar ibu-ibu peserta melalui kegiatan sosial dan spiritual, dan *kedua*, memberdayakan ibu-ibu dengan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk aksi teknis yang dilakukan adalah pembagian tugas dalam setiap pertemuan, di mana setiap ibu diberikan kesempatan untuk menjadi panitia dalam kegiatan tertentu, mulai dari pengorganisasian acara hingga penentuan tema taustiyah. Ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemimpinan di kalangan ibu-ibu, sekaligus menciptakan pemimpin lokal yang dapat menjadi contoh dan motivator bagi anggota lainnya.

Seiring berjalannya waktu, perubahan sosial yang diharapkan mulai muncul. Salah satunya adalah terbentuknya pranata baru dalam komunitas ibu-ibu, yakni kebiasaan rutin berkumpul yang bukan hanya untuk arisan, tetapi juga untuk memperkuat ikatan sosial dan spiritual. Selain itu, perubahan perilaku yang signifikan terlihat pada semakin tingginya tingkat partisipasi dan kepedulian ibu-ibu terhadap sesama anggota, baik dalam aspek sosial maupun ekonomi. Salah satu dampak positif lainnya adalah munculnya pemimpin lokal yang mampu mengorganisir kegiatan komunitas dengan lebih baik dan menginspirasi anggota lainnya untuk lebih aktif.

Kesadaran baru yang muncul adalah pentingnya kolaborasi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Melalui kegiatan arisan ini, ibu-ibu tidak hanya mempererat tali silaturahmi, tetapi juga saling berbagi pengetahuan, pengalaman, serta dukungan dalam mengembangkan usaha kecil mereka. Proses ini akhirnya mengarah pada transformasi sosial yang lebih besar, yaitu terciptanya sebuah komunitas yang lebih solid, mandiri, dan saling mendukung. Kegiatan ini memberikan harapan baru

bahwa melalui kegiatan sosial dan spiritual, perubahan positif dalam masyarakat bisa terwujud secara berkelanjutan.²

PEMBAHASAN

A. Makna Arisan

Arisan adalah salah satu bagian dari kegiatan sekelompok masyarakat, khususnya kaum perempuan.³ Arisan yang diselenggarakan dengan menyelipkan pembacaan sholawat diba' memiliki tujuan utama yang saling mendukung dan memperkuat manfaatnya. Diantaranya adalah pembacaan sholawat tersebut diharapkan mampu membangun ikatan spiritual yang lebih dalam di antara para anggotanya. Sholawat diba' yang dibacakan dalam setiap pertemuan arisan bertujuan untuk meningkatkan rasa cinta dan kedekatan kepada Nabi Muhammad SAW, yang pada gilirannya memperkuat tali persaudaraan antar anggota. Dengan terciptanya hubungan spiritual yang lebih erat, diharapkan anggota arisan akan merasa lebih termotivasi dan antusias untuk rutin menghadiri setiap pertemuan, sehingga kegiatan ini tidak hanya menjadi sekadar rutinitas sosial atau finansial, tetapi juga sebuah ajang untuk mempererat ukhuwah islamiah. Selain itu, pembacaan sholawat diba' juga berfungsi untuk mempererat rasa kebersamaan di antara anggota arisan. Ini menciptakan suasana yang harmonis, yang mengubah arisan dari sekedar kegiatan pengumpulan dana menjadi sarana penguatan rasa persaudaraan dan kebersamaan yang lebih mendalam dalam komunitas tersebut.

B. Tujuan Arisan

Tujuan dari penyelenggaraan arisan dengan pembacaan sholawat diba' adalah penerapan sistem simpan pinjam yang memungkinkan dana yang terkumpul bisa digunakan untuk kepentingan bersama tanpa terjerumus dalam praktik pinjaman berbunga yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam sistem ini, setiap anggota arisan akan menyeter sejumlah uang secara rutin, dan dana tersebut akan diputar di antara anggota sesuai dengan giliran yang ditentukan. Dengan cara ini, anggota arisan dapat saling membantu secara finansial tanpa perlu khawatir terjatuh dalam praktik riba (pinjaman berbunga), yang dilarang dalam Islam. Sistem simpan pinjam ini juga memungkinkan masyarakat untuk saling mendukung dalam memenuhi

² Fatonah, R., Irma, I., Maulana, M. Z., & Yasin, M. (2024). Hubungan masyarakat dan budaya lokal dalam interaksi sosial masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 2(01), 41-50.

³Varathisa Anjani Abdullah. (2016), *Arisan Sebagai Gaya Hidup (Sebuah Kritik Terhadap Masyarakat Konsumtif Perkotaan)*. Universitas Pamulang, Tangerang Selatan.

kebutuhan finansial mereka, baik itu untuk kebutuhan pribadi, keluarga, atau bahkan untuk tujuan sosial yang lebih besar. Keberadaan sistem simpan pinjam ini bertujuan agar dana yang terkumpul dapat diputar kembali untuk membantu sesama, memberikan manfaat lebih banyak, dan menghindarkan para anggotanya dari praktik yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan demikian, arisan yang diselenggarakan dengan diiringi pembacaan sholawat diba' ini memiliki fungsi ganda yang sangat penting. Tidak hanya sebagai sarana untuk mengumpulkan dana secara bersama-sama, tetapi juga sebagai solusi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Arisan ini tidak hanya mendatangkan manfaat materiil, tetapi juga memperkaya nilai-nilai spiritual yang mengikat anggota dalam tali ukhuwah islamiah yang kokoh. Sebagai hasilnya, arisan ini menjadi lebih dari sekadar kegiatan finansial, tetapi juga menjadi wadah untuk memperkuat solidaritas sosial dan memperdalam rasa kebersamaan dalam komunitas tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan melalui kegiatan arisan bersama ibu-ibu shalawatan, dapat disimpulkan bahwa penggabungan aktivitas sosial dan spiritual memiliki dampak yang signifikan dalam membangun kebersamaan serta memberdayakan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga. Pendekatan yang mengombinasikan arisan dengan kegiatan shalawatan tidak hanya mempererat hubungan sosial antar anggota, tetapi juga memperkuat sisi spiritual peserta. Hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya partisipasi aktif anggota komunitas dalam menciptakan perubahan positif, baik dalam aspek sosial maupun ekonomi.

Secara teoritis, pengabdian ini mendukung konsep pemberdayaan sosial yang berbasis pada kekuatan komunitas lokal. Melalui pertemuan rutin yang diselenggarakan, ibu-ibu tidak hanya memperoleh manfaat dari sisi ekonomi melalui pengelolaan arisan, tetapi juga merasa diberdayakan secara psikologis dan sosial. Keberadaan kegiatan shalawatan dalam setiap pertemuan memberikan dimensi spiritual yang memperkuat rasa kebersamaan dan meningkatkan kualitas hubungan antar anggota.

Berdasarkan hasil pengabdian ini, ada beberapa rekomendasi yang dapat diajukan. Pertama, kegiatan arisan bersama shalawatan dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak ibu rumah tangga di lingkungan sekitar, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh komunitas yang lebih besar. Kedua, untuk meningkatkan efektivitas program, perlu dilakukan penyuluhan lebih lanjut mengenai pentingnya pengelolaan keuangan keluarga dan pemberdayaan ekonomi berbasis teknologi digital yang relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Ketiga, disarankan untuk terus mengembangkan dan mendukung munculnya pemimpin lokal di dalam komunitas, agar keberlanjutan program ini dapat terjaga dengan baik. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kegiatan ini dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang lebih luas dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurhuda, A., & Azizah, A. N. (2022). Pelaksanaan KKN Pasca Pandemi di Desa Kebak Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia*, 2(2).
- Fatonah, R., Irma, I., Maulana, M. Z., & Yasin, M. (2024). Hubungan masyarakat dan budaya lokal dalam interaksi sosial masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 2(01), 41-50.
- Abdullah, Varathisa Anjani. (2016), *Arisan Sebagai Gaya Hidup (Sebuah Kritik Terhadap Masyarakat Konsuptif Perkotaan)*. Universitas Pamulang, Tangerang Selatan.